

PENDAMPINGAN GURU SMK ANANDA BEKASI UNTUK MELAKUKAN PENYULUHAN ANTI BULLYING KEPADA PESERTA DIDIK

Metha Madonna, Novrian, Fikri Reza

¹ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

² Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*metha.madonna@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak : Kasus perundungan atau *bullying* pada kalangan remaja, khususnya pelajar terus meningkat beberapa tahun terakhir. KPAI mencatat hingga akhir 2021 terjadi 17 kasus yang melibatkan peserta didik dan pendidik. Hal ini menunjukkan situasi kritis memprihatinkan. Permasalahan *bullying* terus merebak karena bukan lagi tindakan yang bersifat insidental dalam bentuk aksi agresif mengintimidasi bahkan menyakiti secara fisik, mental hingga berujung kematian. Faktanya *bullying* menjelma seperti penyakit menular dan jadi kejahatan massal serta dapat terjadi kepada semua orang, pada berbagai tingkatan atau jenjang pendidikan, namun *bullying* dapat dihentikan. Selanjutnya guna menekan terjadinya kasus *bullying* di sekolah maka perlu partisipasi para guru untuk melakukan penyuluhan sekaligus penanganan bila telah terjadi perundungan. Guru perlu dibekali pengetahuan mengenai metode dan teknik berkomunikasi serta kecakapan memberikan penyuluhan anti *bullying* kepada peserta didik. Sebagai wujud kepedulian terhadap tumbuh kembang generasi remaja yang sehat fisik maupun mental, maka FIKOM Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menyelenggarakan pendampingan bagi para pendidik, tenaga kependidikan serta pengurus OSIS SMK Ananda Bekasi untuk meningkatkan komunikasi dan penyuluhan anti *bullying* kepada peserta didik. Tujuan kegiatan: Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bekerjasama dengan KPAID Bekasi yaitu menggencarkan penyebaran informasi, sosialisasi sekaligus kemampuan para guru agar dapat mendeteksi dini terjadinya perundungan di lingkungan sekolah. Metode pelaksanaan: (1) Mengadakan pelatihan berupa penyampaian literasi, edukasi dan diskusi tentang *bullying* yang berpotensi terjadi di lingkungan sekolah khususnya peserta didik. (2) Memberikan pendampingan berupa konsultasi, pengadaan literasi sebagai pedoman atau standar operasional prosedur manakala terjadi kasus perundungan.

Kata Kunci: Pendampingan, penyuluhan, *bullying*, guru SMK

Abstract: Cases of bullying or *bullying* among adolescents, especially students, have continued to increase in recent years. KPAI noted that until the end of 2021 there had been 17 cases involving students and educators. This indicates a critical situation of concern. The problem of *bullying* continues to spread because it is no longer an incidental action in the form of aggressive acts of intimidation and even physical and mental harm that leads to death. The fact is that *bullying* is transformed like an infectious disease and becomes a mass crime and can happen to everyone, at various levels or levels of education, but *bullying* can be stopped. Furthermore, in order to suppress the occurrence of cases of *bullying* in schools, it is necessary for the participation of teachers to conduct counseling as well as handling when bullying has occurred. Teachers need to be equipped with knowledge about communication methods and techniques as well as skills in providing anti- *bullying counseling* to students. As a form of concern for the growth and development of a generation of teenagers who are physically and mentally healthy, FIKOM Universitas Bhayangkara Jakarta Raya provides assistance for educators, educational staff and OSIS management of SMK Ananda Bekasi to improve communication and anti- *bullying counseling* to students. Activity objectives: Community Service (PKM) in collaboration with KPAID Bekasi, namely to intensify the dissemination of information, socialization as well as the

ability of teachers to be able to detect early occurrence of bullying in the school environment. Methods of implementation: (1) Conduct training in the form of delivery of literacy, education and discussion about *bullying* that has the potential to occur in the school environment, especially students. (2) Providing assistance in the form of consultations, procuring literacy as a guideline or standard operating procedures when cases of bullying occur.

Key Word : Mentoring, counseling, bullying, vocational teachers (SMK Teachers)

Pendahuluan

Perundungan atau *bullying* kian marak terjadi di masyarakat, tercatat oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah terjadi 17 kasus *bullying* pada tahun 2021. Paling banyak kasus *bullying* atau kekerasan secara fisik menimpa anak-anak usia sekolah, begitu juga kasus perundungan kerap terjadi di lingkungan sekolah dengan pelaku sesama siswa atau antara guru terhadap siswa. *Bullying* sendiri dapat diartikan sebagai masalah *pervasive* (menyebarkan) yang dapat mempengaruhi anak-anak usia sekolah (Juvonen et al., 2014). Selain akan mengganggu aktivitas kegiatan belajar anak, perundungan juga dapat merusak jiwa anak dan menyisakan trauma secara mental yang mendalam terhadap anak. Akibatnya akan merusak kehidupan anak pada saat itu dan akan merusak masa depan anak pada masa jangka panjang. Anak akan selalu murung, mudah ketakutan, tidak percaya diri, tidak bisa mengambil keputusan. Terparah akan menyiksa diri bahkan lebih ekstrim akan mengakhiri hidupnya dikarenakan beban berat yang dihadapinya.

Untuk itu dengan adanya fenomena *bullying* di lingkungan sekolah, untuk itu diperlukan adanya pencegahan baik dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan sekolah yaitu dari para pendidik dalam hal ini guru, selain itu mengingat sebagian besar waktu anak berada di sekolah ketimbang di rumah. Pencegahan dapat melalui berbagai cara diantaranya mengedukasi para pendidik untuk lebih memahami tindakan apa saja yang masuk ke dalam tindakan kekerasan atau *bullying* baik secara verbal maupun nonverbal. Maka menindak-lanjuti maraknya kasus *bullying* di lingkungan sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya seperti pondok pesantren, lembaga kursus, sanggar seni dan sejetarana, maka Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Fikom Ubhara Jaya) bekerjasama dengan Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Bekasi berencana menggencarkan sosialisasi dan literasi kepada tenaga pendidikan di wilayah Kota Bekasi dan sekitarnya agar mampu dan berdaya melakukan penyuluhan anti *bullying* kepada siswa di sekolah. SMKS Ananda yang beralamat di Jalan Prof. MR. Muh Yamin merupakan mitra yang dituju dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk melakukan penyuluhan anti *bullying* kepada siswa. Kegiatan menjadi penting dan mendesak karena sekolah vokasional ini berlokasi di tengah kota metropolitan Bekasi dengan status

sosial yang beragam. Jumlah peserta didik di SMKS Ananda yang mencapai 400 siswa dengan latar lingkungan sosial berbeda sehingga berpotensi terjadi kasus perundungan di dalamnya.

Permasalahan yang ada disadari pihak sekolah bahwa para guru dan tenaga kependidikan di SMK Ananda belum memiliki kompetensi dan kapasitas yang optimal guna melakukan penyuluhan anti *bullying* dan kekerasan pada siswa meskipun sudah ada guru Bimbingan dan Konseling (BK). Permasalahan lainnya yaitu para guru maupun pengurus komite sekolah masih membutuhkan pembekalan melakukan berbagai metode dan teknik penyuluhan yang baik dan benar kepada siswa maupun lingkungan sekitar. **Tujuan:** Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bermaksud memberikan pelatihan teknis komunikasi penyuluhan kepada audiens penggunaan literasi dan pengetahuan soal perundungan dan aksi kekerasan secara mental maupun fisik terhadap anak lainnya. Manfaat dari kegiatan PKM membantu penyebaran informasi dan sosialisasi kampanye anti *bullying* serta mendorong kian berkurangnya kasus kekerasan pada anak di sekolah. Target yang diharapkan guru akan lebih paham mengenai permasalahan *bullying* dan bagaimana mengatasinya atau dapat melakukan pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah.

Solusi Permasalahan

Berdasarkan hasil penelitian dampak *bullying* terhadap siswa akan berdampak siswa akan selalu ketakutan, menarik diri dari lingkungan pergaulan, tidak ceria lebih banyak murung dan pada saat kejadian sebagian besar memilih diam saja dan menganggap itu hal yang biasa dan beberapa menjadikan *bullying* sebagai pendorong untuk menjadi lebih baik lagi guna membuktikan diri bahwa mereka tidak seharusnya di *bullying*, bahkan beberapa korban justru berbalik melawan dengan membully balik teman yang sudah membully-nya (Visty, 2021b).

Faktanya di zaman milenia ini, di zaman yang banyak menuntut kecepatan yang berakhir pada kesibukkan, menyebabkan kebanyakan guru kurang tanggap terhadap sesuatu yang dialami siswa. Guru kebanyakan juga tidak responsif terhadap perubahan perilaku siswa pasca mengalami sesuatu yang meninggalkan trauma seperti *bullying* atau kekerasan fisik lainnya yang bahkan terjadi di lingkungan sekolah. Ketika tidak peduli atau sensitifitas rendah itu akibat kesibukan mengajar dan sebagainya.

Untuk itu diperlukan pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan pengetahuan dan pencegahan terhadap *bullying*. Maka guna mengatasi masih minimnya kompetensi dan kapasitas para guru untuk melakukan penyuluhan kepada audiens yang masih dalam kategori anak atau remaja. Maka tim PKM Fikom Ubhara Jaya mempersiapkan beberapa solusi sebagai berikut:

Pelatihan Teknis Penyuluhan

- a. Pemberian pelatihan kepada para guru dan tenaga kependidikan berupa teknik penyuluhan kepada siswa melalui pendekatan kelompok dengan metode ceramah, diskusi interaktif dan

permainan peran. Serta teknik penyuluhan dengan pendekatan individu melalui komunikasi interpersonal. Pelatihan teknis penyuluhan anti *bullying* akan diberikan oleh praktisi komunikasi penyuluhan dan wakil KPAID Bekasi.

- b. Sementara pendalaman materi sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai *bullying* serta aksi kekerasan pada anak selanjutnya disampaikan perwakilan dari KPAID Bekasi. Praktik teknik penyuluhan dan pendalaman materi sosialisasi diselenggarakan dalam empat sesi dalam dua kali pertemuan.

Pendampingan bagi Guru Relawan Penyuluh

Selanjutnya tim PKM dan utamanya KPAID Bekasi akan menjalin komunikasi secara berkesinambungan untuk memberi ruang bagi para guru peserta pelatihan melakukan konsultasi, pertukaran informasi bahkan bantuan advokasi manakala terjadi peristiwa *bullying*. Pendampingan juga diberikan dalam bentuk pengadaan referensi tentang perlindungan anak, penanganan kasus *bullying* dan sejenisnya. Dalam upaya membangun kompetensi dan kapasitas penyuluh terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu faktor karakteristik, faktor kompetensi, faktor motivasi dan faktor kemandirian (Sapar et al., 2011).

Selanjutnya tim PKM dan utamanya KPAD Bekasi akan menjalin komunikasi berkesinambungan untuk memberi ruang bagi para guru peserta pelatihan melakukan konsultasi, pertukaran informasi bahkan bantuan advokasi manakala terjadi peristiwa *bullying*. Pendampingan juga diberikan dalam bentuk pengadaan referensi tentang perlindungan anak, penanganan kasus *bullying* dan sejenisnya.

Metode Pelaksanaan

Dalam menunjang kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka digunakan metode yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun untuk rincian metode pelaksanaan sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan observasi ke mitra yaitu SMKS Ananda Bekasi yang memiliki 400 lebih siswa yang berada dilingkungan heterogen pertemuan antara masyarakat kota dengan daerah pinggiran. Melihat situasi lingkungan yang memiliki potensi terjadinya kekerasan khususnya perundungan maka perlu dilakukan pencegahan dini terjadinya *bullying* di sekolah melalui sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Menindaklanjuti temuan Dosen Novrian dari Fikom Universitas Bhayangkara Jakarta Raya mendapatkan data kekerasan terhadap anak tahun 2020 di Kota Bekasi masih tinggi yaitu mencapai 196 kasus (sumber data: unit PPA Polresta Bekasi, DPPPA dan KPAD Kota Bekasi), sehingga membuat dirinya berinisiatif

untuk membuat sebuah program pelatihan dan pembimbingan terhadap orangtua guna pencegahan kekerasan terhadap anak.

b. Menentukan tema pengabdian kepada masyarakat

Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan di lapangan maka apa yang diuraikan pada latar belakang melahirkan tema pengabdian kepada masyarakat mengenai “Pendampingan Guru SMKS Ananda Bekasi dalam Melakukan Penyuluhan Anti *Bullying* kepada Peserta Didik.”

c. Menyajikan Pelatihan

Kegiatan ini untuk materinya dibuat seperti workshop dilanjutkan dengan tanya jawab.



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Membuat kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi guru SMK Ananda terkait dengan permasalahan kekerasan secara fisik maupun mental atau *bullying* terhadap siswa di lingkungan sekolah. Pembuatan dan menyusun materi pengabdian ini didasarkan pada hasil dari studi pustaka yang dituangkan materi pengabdian tersebut ke dalam bentuk *power point* dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh para guru SMK Ananda Bekasi. Kegiatan diawali pemaparan mengenai pentingnya sosialisasi perlindungan terhadap anak yang disampaikan oleh Anggota KPAID Bekasi, Muryanah, SH.MH. Selanjutnya hal-hal apa saja yang harus dilakukan di dalam pencegahan kekerasan terhadap siswa di lingkungan sekolah yang dijelaskan oleh dosen tetap Fikom Ubhara Jaya, Novrian, S.Sos., M.I. Kom.

Kemudian pentingnya membangun komunikasi interpersonal di lingkungan sekolah khususnya antara guru dan siswa, disampaikan praktisi komunikasi dan pendidikan dari Fikom Ubhara Jaya, Metha Madonna, S.Sos. M.I.Kom bahwa salah satu upaya meminimalisasi kerusakan

mental lebih berat pada anak yang jadi korban kekerasan adalah terjalannya komunikasi yang baik dan terbuka antara siswa dengan guru. Dimana guru harus meyakinkan siswanya bahwa tempat yang tepat untuk mengadu dan siap melindungi.

No	Materi	Pemateri
1	Mendeteksi dan Mengantisipasi Terjadinya <i>Bullying</i> di Lingkungan Sekolah (Sosialisasi Perlindungan Anak).	Maryanih, SH.MH Anggota KPAD Bekasi
2	Memahami <i>Bullying</i> : Penyebab dan Cara Mengatasinya	Novrian, S.Sos., M.I.Kom
3	Pentingnya Komunikasi Antara Guru dan Siswa	Metha Madonna, S.Sos., M.I.Kom

Berdasarkan data pada 1 Januari s.d 19 Juni 2020 telah terjadi 3.087 kasus kekerasan terhadap anak, diantaranya 852 kekerasan fisik, 768 psikis, dan 1.848 kasus kekerasan seksual, angka ini tergolong tinggi sampai dengan 15 Juni 2020, telah masuk 8.842 aduan ke layanan ini. Bentuk dan modus kekerasan yang terjadi pada anak terus bertambah secara kuantitas (jumlah) maupun tingkat kesadisannya secara kualitas. Berdasarkan kenyataan maka perlu sosialisasi atau penyuluhan mengenai upaya pencegahan terjadinya tindak kekerasan pada anak, baik yang dilakukan oleh orang dewasa maupun anak-anak. Masyarakat perlu disadarkan bahwa anak-anak sebagai generasi masa depan bangsa perlu diproteksi masa tumbuh kembangnya dari segala hal yang dapat mengganggu perkembangan jiwa maupun raganya.

Hasil dan Pembahasan

Lokasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema pelatihan dan pemberdayaan guru SMK Ananda Bekasi dalam menggencarkan penyuluhan anti *bullying* pada remaja bertempat di gedung sekolah SMK Ananda Bekasi yang beralamat di Jalan Prof. Moch. Yamin No.21, Duren Jaya, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat. Sekolah yang berdiri sejak 1996 dengan usia yang sudah matang tetap menjadi pilihan bagi masyarakat Bekasi. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut mengutamakan lulusannya untuk menjadi yang terbaik, mempunyai kompetensi unggul di bidang teknologi dan informasi yang dirasakan terus menerus berkembang.

Saat ini SMK Ananda memiliki ratusan siswa yang tersebar pada lima program keahlian, seperti program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Program Keahlian Akuntansi (AK), Program Keahlian Pemasaran/Marketing (PM), Program Keahlian Akomodasi Perhotelan (PH) dan Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV). Banyaknya jumlah siswa serta heterogenitas strata sosial serta asal lingkungan bermasyarakat maka potensi terjadinya *bullying* yang patut diwaspadai. Lingkungan sekolah yang nyaman tentunya tidak lepas dari peran guru. Kelas yang heterogen menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru untuk membuat suasana pembelajaran yang

konduktif. Heterogen terjadi dikarenakan setiap siswa memiliki perbedaan karakter, kebutuhan dan potensi yang berbeda, maka jika heterogenitas tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan sikap antipati terhadap keberagaman yang pada akhirnya memicu sikap-sikap negatif, diskriminasi dan ketidakadilan (Mustafida, 2021).

Realita di atas melatarbelakangi pentingnya diberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru SMK Ananda Bekasi agar dapat berperan aktif dalam melakukan penyuluhan anti *bullying* kepada peserta didik. Peran penting para guru dalam menggencarkan sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai bahaya dan dampak perundungan, terbukti cukup penting dan strategis karena mereka adalah pihak yang relatif intens berinteraksi dengan peserta didik. Karenanya ditetapkan peserta pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah para guru dan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Agenda utama dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan Tim Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Fikom Ubhara Jaya) adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru SMK Ananda Bekasi. Pelatihan tersebut dalam upaya memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan untuk berpartisipasi dalam melakukan penyuluhan anti *bullying* pada remaja. Kegiatan bermaksud menambah pengetahuan dan wawasan para guru mengenai metode dan teknik penyuluhan yang efektif dan efisien.

Namun sebelumnya perlu diberikan literasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan mengenai apa yang dimaksud perundungan (*bullying*), bagaimana, dimana dan kapan terjadinya tindak kekerasan yang berdampak fisik dan psikologis. Pemberian pemahaman dan indikator terjadinya *bullying* dimaksudkan membangun kemampuan guru serta pengurus sekolah lainnya dalam mendeteksi dini terjadinya praktik *bullying* di lingkungan sekolah. Penjelasan tentang maraknya kasus *bullying* yang kian mengkhawatirkan disampaikan wakil Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Bekasi, Novrian yang menyampaikan bahwa *bullying* adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Para pelaku melakukan *bullying* terhadap korban tanpa memikirkan dampak negatif dari tindakan tersebut, seperti korban merasa kecewa, tertekan, hilang kepercayaan diri serta menjadi malu di lingkungan sekitar (Devi et al., 2021).

Tanpa disadari tindakan negatif atau *bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah yaitu tindakan dengan sengaja dilakukan yang bertujuan untuk membuat orang lain tidak nyaman. Adapun bentuk-bentuk *bullying* seperti mencaci maki, merendahkan, memberikan julukan, bertindak secara fisik seperti memukul, mendorong, menendang, merampas atau melakukan tindakan pemerasan (Sari & Azwar, 2017). Sejumlah kasus *bullying* yang terjadi belakangan dilakukan secara berkelompok oleh remaja usia belasan yang berstatus pelajar. Seperti kasus pengeroyokan

terhadap BT (13) yang berujung pada kematian di Sulawesi Utara, faktanya dilakukan oleh belasan siswa Madrasah dan terjadi masih di lingkungan madrasah. Perundungan atau *bullying* membawa dampak yang sangat signifikan dan nyata, baik secara fisik maupun psikologis yang dialami para korban. Perlu penanganan khusus dan serius bagi para korban bahkan sebuah pelatihan yang nantinya dapat menghilangkan trauma pada diri korban (Nursalim, 2022).

Pemaparan mengenai *bullying* ditujukan membangun literasi pada diri tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah agar tanggap dan cepat melakukan penanganan manakala terindikasi terjadi perundungan. Selanjutnya setelah dibekali wawasan yang cukup mengenai sejumlah indikator atau gejala awal terjadinya *bullying*. Tahapan berikut penyampaian materi mengenai metode dan teknik penyuluhan yang dapat dilakukan pada remaja, khususnya siswa di SMK Ananda Bekasi. Materi pokok dalam kegiatan PKM yang dihadiri 30 peserta yaitu mengenai metode dan teknik penyuluhan anti *bullying* pada kaum remaja. Sasaran atau target utama dari materi adalah para pendidik dan tenaga kependidikan di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), dalam PKM kali ini adalah para guru dan tenaga pengajar di SMK Ananda Bekasi termasuk para siswa yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Tujuan yang ingin dicapai agar guru, pengurus sekolah lainnya serta anggota OSIS mampu melakukan penyuluhan atau komunikasi persuasif kepada peserta didik maupun keluarga besar sekolah lainnya agar dapat menghindari *bullying*, mengantisipasi dan mengatasinya apabila sudah terjadi.

Dalam upaya penyebaran informasi, sosialisasi dan praktik komunikasi persuasif dalam upaya menekan kasus *bullying* dilakukan melalui perencanaan yang terarah dan terprogram untuk mencapai hasil yang optimal. Pemilihan metode dan teknik penyuluhan yang sesuai dan tepat sasaran akan mempengaruhi efektifitas program. Praktisi komunikasi dan penyuluhan, Metha Madonna memberikan materi mengenai metode dan teknik penyuluhan yang baik dan efektif dalam mendukung upaya menekan *bullying* atau perundungan di kalangan remaja.

Pada prinsipnya penyuluhan dapat dilakukan melalui pendekatan individu, kelompok dan massa. Penyuluhan dengan pendekatan individu atau perorangan yaitu dengan cara penyuluh melakukan kunjungan dan membimbing sasaran secara individu dan ini efektif dikarenakan sasaran dapat secara langsung memecahkan masalahnya dengan bantuan secara langsung dari penyuluh. Namun jika dilihat dari jumlah akan kurang efektif dikarenakan keterbatasan jangkauan penyuluh. Sebaliknya dengan pendekatan kelompok dimana penyuluhan dilakukan secara berkelompok guna melakukan suatu kegiatan yang lebih proaktif berdasarkan kerjasama (Tumurang et al., 2019).

Sesuai dengan sasaran kegiatan PKM yaitu pemberdayaan guru SLTA, maka pendekatan kelompok relevan diterapkan. Pada praktik penyuluhan anti *bullying* di sekolah, para guru disarankan membentuk kelompok atau grup diskusi untuk setiap kelas. Pada setiap kelompok diberikan literasi mengenai apa, bagaimana dan mengapa terjadi *bullying*. Selain literasi yang disertai diskusi terbuka

mengenai bagaimana menangani potensi terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal siswa, maka disarankan juga bagi guru membuka kesempatan bagi siswa yang merasa mengalami *bullying* atau menyaksikan perlakuan pelecehan, penghinaan atau tindak kekerasan yang terjadi kepada teman atau remaja lain di sekitar lingkungannya.

Teknik penyuluhan yang dilakukan dalam pendekatan kelompok dilakukan dalam bentuk ceramah atau diskusi panel yang diselingi dialog interaktif. Disarankan pematari dalam ceramah atau diskusi para guru menyampaikan materi menggunakan bahasa yang komunikatif, tidak baku, serta diselingi humor dengan tujuan mencairkan suasana serta memberi rasa nyaman kepada siswa sasaran penyuluhan.

Melalui penyuluhan dengan pendekatan kelompok diharapkan teridentifikasi apakah terdapat kasus atau potensi terjadinya *bullying* pada siswa di sekolah. Apabila ditemukan kasus atau informasi terjadinya *bullying*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyuluhan dengan pendekatan individu yang ditujukan kepada individu pelaku maupun korban perundungan. Pada tahapan ini dilakukan komunikasi interpersonal antara guru sebagai penyuluh maupun siswa selaku sasaran.

Namun apabila ditemukan telah terjadi kasus *bullying* maka pihak guru maupun sekolah harus menindaklanjuti secara serius dengan menghubungi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Daerah Bekasi atau pihak terkait lainnya seperti dinas sosial atau kepolisian setempat. Perhatian serius dan respon yang cepat harus diberikan pada pelaku terutama korban *bullying* karena dampak yang ditimbulkan *bullying* bukan saja pada bekas pada fisik, tapi *bullying* juga punya dampak psikologis berupa trauma, takut, menarik diri dari pergaulan lingkungan, sedangkan pelaku merasa bersalah dan menyesal (Visty, 2021a).

Secara mendasar fungsi penyuluhan secara mendasar adalah terjadinya perubahan perilaku dari sasaran atau audiens, dengan demikian penyuluhan tidak mungkin dilaksanakan hanya dalam sekali atau dua kali kegiatan serta berlangsung dalam waktu sebentar. Penyuluhan lebih dari sekadar komunikasi dan sosialisasi ajakan anti *bullying*, namun penyuluhan adalah serangkaian upaya pemberian pengetahuan dengan harapan adanya peningkatan pengetahuan siswa terkait dengan *bullying* dengan demikian dapat meminimalisir kejadian perundungan di lingkungan sekolah.

Kegiatan penyuluhan dengan pendekatan kelompok oleh para guru SLTA tidak terbatas hanya dilakukan secara tatap muka, tapi kegiatan penyuluhan juga dapat dilaksanakan melalui saluran internet yaitu lewat media sosial, *blog* atau *website*. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi interpersonal sudah terbukti cukup memberi dampak yang signifikan (Madonna et al., 2021). Selanjutnya melalui media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, *Twitter* dan sejenisnya dapat dibentuk forum atau kelompok diskusi sebagai media berbagi informasi serta memantau perkembangan kelompok (Madonna, 2021).



Gambar 1. PKM Pendampingan Guru SMK Ananda Bekasi dalam Melakukan Penyuluhan Anti *Bullying* kepada Peserta Didik

Penutup

Upaya menekan kasus *bullying* hanya dapat dilakukan secara holistik dan menyeluruh. Pencegahan dan penanganan kasus *bullying* yang terus meningkat sejak 2020-an lalu, pastinya tidak mungkin hanya dibebankan kepada Pemerintah saja melainkan perlu dukungan masyarakat, sekolah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) serta pihak terkait lainnya. Sekolah merupakan komponen penting dalam upaya menekan kasus *bullying* karena banyak ditemukan korban maupun pelakunya berasal dari kalangan remaja dan anak usia sekolah.

Pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah memiliki posisi yang strategis untuk memberikan edukasi, konsultasi dan pengawasan dalam upaya mengatasi *bullying*. Pemberdayaan

guru untuk melakukan penyuluhan anti *bullying* kepada siswa merupakan wujud partisipasi sekolah dalam upaya antisipasi terjadinya perundungan di lingkungan sekolah khususnya di SMKS Ananda Bekasi. Karenanya para guru perlu dibekali ketrampilan dalam melakukan penyuluhan berupa metode dan teknik komunikasi persuasif yang baik dan efektif.

Ucapan Terima Kasih

Atas berjalannya kegiatan “Pendampingan Guru SMK di Bekasi Untuk Melakukan Penyuluhan Anti *Bullying* Kepada Peserta Didik” kami Dosen Tetap Fikom Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai penyelenggara pelatihan mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, juga kami sampaikan terima kasih kepada KPAID Bekasi dan tidak lupa juga ucapan terima kepada Kepala Sekolah serta para pendidik SMK Ananda Bekasi.

Referensi

- Devi, S., Septarina, M., & Arif, M. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Perundungan Dunia Maya (Cyber Bullying) Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Eprints.Uniska-Bjm.Ac.Id*. [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/4021/1/ARTIKEL %281%29 new.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/4021/1/ARTIKEL%281%29new.pdf)
- Juvonen et al., J. (2014). Bullying in Schools: The Power of Bullies and the Plight of Victims. *Annual Reviews*, 65. <https://www.annualreviews.org/doi/abs/10.1146/annurev-psych-010213-115030>
- Madonna et al., M. (2021). The Potential of Social Media in Strengthening Interpersonal Relations between the Legislature and Constituents During a Pandemic. *Jurnal Turkish*. <http://repository.ubharajaya.ac.id/10737/>
- Madonna, M. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Dan Penyuluhan Kesehatan Di Pedesaan Memanfaatkan Forum Komunikasi Warga Melalui Whatsapp Group. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR Dan Pemberdayaan (CARE)*, 6. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jurnalcare/article/view/38168>
- Mustafida, F. (2021). Pengelolaan Kelas Multikultural: Strategi Mengelola Keberagaman Peserta Didik di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. *UNISMA*. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2463>
- Nursalim, M. (2022). Pelatihan Konseling Traumatis untuk Membantu Korban Bullying di SMA Kota Surabaya. *Amalee*, 03(02). [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1183](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1183)
- Sapar et al. (2011). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA KINERJA PENYULUH PERTANIAN DAN DAMPAKNYA PADA KOMPETENSI PETANI KAKAO DI EMPAT WILAYAH SULAWESI SELATAN. *Forum Pascasarjana*, 34(04). <https://media.neliti.com/media/publications/242206-none-4010bea1.pdf>
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2017). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 02, 333–367. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/2366/1760>
- Tumurang, P. J., Memah, M. Y., & Tarore, M. L. G. (2019). Pendekatan Metode Penyuluhan Pertanian Usaha Tani Cabai di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 15(01), 199 –206. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/23598/23255>

- Visty, S. A. (2021a). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 02(01), 50–58. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP/article/view/3976>
- Visty, S. A. (2021b). The Impact of Bullying on Youth Behavior Today. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 02(01). file:///C:/Users/USER/Downloads/3976-14346-1-PB.pdf